

BAB V

KESIMPULAN

Venezuela adalah salah satu negara yang mengalami kemiskinan karena imperialisme atau kapitalisme global, masyarakat Venezuela menyebut imperialisme merupakan bentuk penjajahan mutakhir. Negara yang kaya akan kekayaan alam ini dan juga sebagai penghasil minyak terbesar nomor lima di Dunia sebagian besar masyarakatnya masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Pasar bebas mengundang modal dan perusahaan-perusahaan asing merajai pasar dan menguasai aset-aset perekonomian dan kekayaan alam Venezuela. Minyak sebagai aset utama karena negara ini kaya akan minyak. Sungguh memprihatinkan Negara penghasil minyak terbesar nomor 5 di dunia masyarakatnya tidak bias menikmati langsung hasil minyaknya.

Salah satu sikap Hugo Chavez dalam melawan neoliberalisme adalah kebijakan nasionalisasi perusahaan minyak swasta di Venezuela, nasionalisasi adalah kunci dalam mengalahnya kekuasaan neoliberalisme di Venezuela. Perusahaan minyak swasta yaitu Exxon, BP, Royal Dutch Shell, Mobil Oil, Texaco, Gulf, dan Chevron menguasai sekitar 40 persen pasokan minyak dunia. 'The Seven Sisters' ini begitu yang membuat aturan (rule makers), mereka menguasai industri dan pasar. Dan kekuasaan mereka akan merosot di Venezuela ketika diambil alih.

Untuk mendapatkan kebutuhan ekonomi yang menjadi penopang dari kebutuhan-kebutuhan social lainnya yang menjadi kepentingan nasional Venezuela. Chavez mengambil kebijakan ekonomi politik yang dilandaskan

pada upaya untuk mengembalikan hak-hak ekonomi, politik, dan kebudayaan pada rakyat. Yang utama adalah bagaimana asset-aset dan sumber daya ekonomi yang ada dapat direbut dari tangan pihak swasta dikuasai negara dan digunakan untuk membiayai program-program sosial dan publik.

Bagi alasan ekonomi dan politik serta untuk melakukan strategi secara nasional dalam bidang ekonomi, negara memandang minyak lah yang memungkinkan pendapatan terbesar yang harus dibagi dan digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial untuk mengentaskan kemiskinan rakyat. Nasionalisasi perusahaan minyak swastapun dilakukn oleh Hugo Chavez, perusahaan minyak yang pertama kali dikuasai oleh Chavez adalah perusahaan minyak PDVSA atau perusahaan minyak terbesar milik negara, yang selama ini di kuasai oleh pihak swasta.

Setelah menasionalisasi perusahaan minyak negara. Pada tanggal 1 Mei 2001, perusahaan-perusahaan minyak swasta di negara itu diambil alih atau di nasionalisasi oleh Presiden Chavez. Nasionalisasi Orinoco Belt Project yang sebelumnya dikontrol oleh enam perusahaan asing: Conoco Philips, Chevron dan Exxon Mobil dari Amerika, bekerjasama dengan BP dari Inggris, Statoil dari Norwegia dan Total dari Prancis berhasil dinasionalisasi dengan pengembalian saham dan royalty milik perusahaan tersebut..

Pendapatan negara yang di peroleh dari minyak yang selama ini hanya dinikmati oleh elit-elit yang terdiri dari Carlos Andres Perez yang merupakan mantan presiden Venezuela, Pedro Carmona yang sempat berkuasa selam 48 jam saat Chaves di kudeta, dan pihak-pihak oposisi dari partai COPEI

dan AD serta pihak asing kini di kelola oleh Negara, keuntungan tersebut digunakan untuk program-program peningkatan ekonomi Venezuela. Setelah negara menasionalisasi perusahaan minyak dari pihak asing barulah perlahan-lahan negara ini bangkit dari ketepurukan ekonomi.

Program ekonomi nasionalisasi yang di usung oleh presiden Hugo Chavez ternyata membawa negara ini kearah yang lebih baik dan lebih maju lagi. Ekonomi Venezuela meningkat secara signifikan, pertumbuhan ekonomi di negara ini mencapai lebih dari 9%. Dinasionalisainya perusahaan minyak swasta di Venezuela menciptakan hampir 50.000 lapangan pekerjaan bagi rakyat Venezuela, banyaknya lapangan pekerjaan yang di ciptakan oleh pemerintah menjadikan angka pengangguran di Negara ini semakin menurun.

6% pendapatan minyak dialokasikan untuk agroindustri, 21% transportasi, 33% pembangunan jalan, 6% program pembangunan kerakyatan yang disebut Indigenous Development Program, dan 25% program-program sosial. Pengalokasian dana ini ditujukan untuk lebih merangsang pertumbuhan perekonomian Venezuela yang diharapkan kedepannya akan lebih baik lagi.

Selain mencapai kepentingan nasional ekonomi Venezuela nasionalisais perusahaan minyak swasta di Negara ini juga di tujukan untuk menghilangkan ketergantungan Negara ini terhadap luar negeri dan mengurangi campur tangan asing di dalam Negara..Penetrasi asing masuk di Venezula sudah berlangsung sejak lama, hal ini juga semakin di perparah oleh keikutsertaan pemerintah mendukung pro-modal Barat dan menjalankan otoritarianismenya dan oligarki politik di atas penderitaan rakyat. Hal ini lah yang menciptakan

semakin buruknya perekonomian Venezuela, dimana tingkat kemiskinan dan ketimpangan semakin tajam.

Di Venezuela para penanam modal asing hanya tertarik pada sektor-sektor ekonomi yang dinamis, penetrasi asing dalam bentuk investasi yang padat-modal mengurangi kebutuhan akan tenaga buruh dalam jumlah besar. Semakin besar jumlah tenaga kerja yang menganggur, semakin besar desakan untuk merendahkan tingkat upah buruh, karena buruh yang menuntut terlalu banyak akan mudah diganti.

Masuknya penetrasi asing di Negara ini semakin membuka lebar peluang bagi penanaman modal pada sumber-sumber ekonomi strategis. Investasi di Venezuela banyak terdapat pada sector pertambangan. Kekayaan Negara ini akan minyak menjadikan minyak adalah ahan basah yang sangat diminati oleh pihak asing.

Chavez yang menjabat sebagai pemerintahan Venezuela pada masa tersebut menganggap jika Penetrasi asing di Venezuela hanya akan menciptakan kemiskinan dan ketergantungan di Negara tersebut. Nasionalisasi yang merupakan program utama dalam pemerintahannya adalah jalan untuk menghilangkan penetrasi asing dan ketergantungan di Venezuela.

Kemiskinan dan rendahnya pendidikan yang terjadi selama ini di Venezuela ternyata telah menimbulkan rendahnya produktifitas masyarakat Venezuela yang menjadi prodak dalam negeri, akibatnya negara ini masih bergantung terhadap produk-produk luar negeri dan harus mengimpor produk-produk dari luar negeri. Hampir semua kebutuhan dasar dari negara ini harus di

impor dari luar negeri, untuk mengurangi ketergantungan negara ini dari impor produk-produk luar negeri, Chavez mengalokasikan dana sebesar \$ 3,5 Miliar yang di ambil dari keuntungan minyak negara untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru milik negara yang menjadi solusi ketergantungan Venezuela terhadap produk-produk luar negeri.

Pada tahun 2006 Hugo Chavez juga berhasil meluncurkan 12 perusahaan baru milik negara, yang menggantikan sebagian besar produk-produk asing yang selama ini beredar di Venezuela dan peluncuran 12 perusahaan dalam negeri ini juga di tujukan untuk mengurangi ketergantungan Venezuela terhadap produk-produk asing dan menciptakan Negara Venezuela yang mandiri. Gerakan ekonomi rakyat mandiri yang di ciptakan Hugo Chavez terbukti mengeluarkan Venezuela dari keterpurukan ekonomi.